



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol 1 No. 2, Bulan Mei Tahun 2023, pp.31-36

E-ISSN : 2987-0739 | Email : journalpandu@gmail.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

PENGUNAAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN GILI BARAT

Efifani Krimitha Saroro^{1*}, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Corresponding Author: 210611100176@student.trunojoyo.ac.id

Received: 15-04-2023 Revised: 30-04-2023 Accepted: 20-05-2023 Published: 30-05-2023
DOI: 10.59966/pandu.v1i2.128

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Inkuiri SDN Gili Barat". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran matematika konstruktivistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Strategi konstruktivistik dan metode inkuiri tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian dilaksanakan di SDN Gili Barat Kamal. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya upaya dalam meningkatkan pembelajaran matematika, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan upaya dalam peningkatan pembelajaran matematika di SDN Gili Barat.

Kata kunci: Inkuiri, Matematika, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research is to find out and examine "Efforts to Improve Mathematics Learning Using the Inku Method at SDN Gili Barat. The research was conducted using several constructivist mathematics learning strategies. Jeca research is a qualitative study that looks at and hears closer and more detailed explanations and individual understanding of their experiences Contractual strategies This research is based on this and the researcher's interest in studying more deeply about the mother experienced by the key women. The research was carried out at SDN Gala Barat Kamal. The informants in the study were the principals of the students. Data collection was carried out using several techniques, namely (a) observation (b) interviews, and (c) Stuch documentation To ensure data input, the following efforts are carried out: (a) extend the data collection period (b) carry out continuous assignments and orders, (c) carry out planting and (d) involve colleagues to discuss And the results of the explanation in research and efforts to improve learning which insult those who have noble morals, creativity, mutual cooperation, a sense of ability. The principal encourages new kinds of partant, ink, and many novan programs to improve learning. Fosters great cooperation - n van support participation in making efforts to improve matha learning at SDN Gili Barat.

Keywords: Inquiry, Mathematics, Learning Outcomes.

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa (Solissa et al., 2023). Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Perkembangan zaman dan masyarakat yang dinamis telah mendorong transformasi sistem pendidikan agar dapat beradaptasi dengan globalisasi yang terjadi.

Dalam upaya mencapai tujuan nasional untuk mencerdaskan bangsa, Indonesia memiliki cita-cita untuk memiliki generasi muda yang berkualitas sebagai sumber daya manusia. Pendidikan menjadi salah satu upaya penting dalam mencapai cita-cita tersebut. Oleh karena itu, sebagai guru, penting untuk terus meningkatkan pengetahuan siswa, terutama dalam ilmu dasar. Ilmu dasar menjadi fondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Namun, beberapa ilmu dasar, seperti matematika, masih dianggap sulit oleh sebagian siswa.

Tugas seorang guru, terutama guru di sekolah dasar (SD), memang merupakan tanggung jawab yang berat (Sun'iyah, 2020). Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam dan mengajar berbagai mata pelajaran dengan karakteristik yang berbeda. Setiap mata pelajaran memiliki materi yang spesifik, metode pembelajaran yang berbeda, serta sarana pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keahlian dalam menguasai dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif.

Selain itu, guru juga harus memahami berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga seorang guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat mencapai semua siswa secara efektif (Hafizha et al., 2022). Hal ini mencakup penggunaan beragam teknik mengajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Peran seorang guru sangatlah penting dalam kesuksesan pendidikan. Guru merupakan penghubung antara siswa dengan pengetahuan yang harus mereka peroleh. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada siswa dalam proses belajar. Guru yang baik mampu menginspirasi dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Marwiyati, 2021).

Dengan menguasai materi, menerapkan metode pembelajaran yang tepat, dan memberikan perhatian yang baik kepada siswa, seorang guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kesuksesan pendidikan siswa sangat bergantung pada peran guru yang profesional dan berdedikasi. Guru merupakan sosok yang membentuk karakter, membimbing, dan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan siswa (As & Mustoip, 2023).

Namun, satu hal yang penting adalah bagaimana guru sebagai pelaksana langsung dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini melibatkan cara penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Contohnya, di SDN Gili Barat, terdapat ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk pelajaran Matematika kelas IV yaitu 6,5.

Metode penemuan dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendorong siswa dalam memahami fakta atau relasi matematika yang masih baru bagi mereka (Nurlaelah, 2022). Dalam metode ini, siswa diberikan kebebasan untuk menemukan dan menjelajahi konsep matematika dengan cara yang lebih interaktif.

Dalam proses pembelajaran dengan metode penemuan, siswa diajak untuk berpikir kritis, mengamati, menggali, dan menarik kesimpulan sendiri. Mereka diberikan tantangan untuk memecahkan masalah matematika melalui eksplorasi dan percobaan. Dengan adanya ruang untuk

berpikir dan bereksperimen, siswa dapat mengembangkan kemampuan logika, pemecahan masalah, dan pemahaman matematika yang lebih mendalam.

Metode penemuan juga membantu siswa untuk memahami pola, sifat-sifat, atau rumus tertentu dengan cara yang lebih bermakna. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan penemuan sendiri, siswa dapat menginternalisasi dan memahami konsep matematika secara lebih baik.

Selain itu, metode penemuan juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap matematika. Dalam lingkungan pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan penemuan, siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam belajar. Mereka merasa memiliki peran aktif dalam membangun pengetahuan matematika mereka sendiri, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan, metode penemuan dalam pembelajaran matematika memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logika, dan pemecahan masalah. Melalui proses eksplorasi dan penemuan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika dan melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Dengan pendekatan seperti ini, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika, mengembangkan pemahaman mereka, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, metode penemuan juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam konteks matematika.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Prihantoro & Hidayat, 2019). Lokasi penelitian dilakukan di SDN Gili Barat, yang terletak di Kamal. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih secara purposive sampling. Obyek penelitian adalah orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relevan terhadap masalah yang diteliti (key informan). Subyek penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah yang secara rutin terlibat dalam urusan sekolah di Kamal. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, beberapa upaya dilakukan, seperti memperpanjang masa pengumpulan data, melakukan observasi yang konsisten, melakukan triangulasi, dan melibatkan diskusi dengan rekan sejawat.

Prosedur dan teknik analisis data dalam pendekatan fenomenologi meliputi langkah-langkah sebagai berikut: pertama, peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Kemudian, peneliti menemukan pernyataan dari hasil wawancara, merinci pernyataan-pernyataan tersebut, dan mengembangkannya tanpa melakukan pengulangan. Pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna dan peneliti menulis penjelasan teks yang mendalam tentang pengalaman yang disertai dengan contoh-contoh yang relevan. Selanjutnya, peneliti merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif secara keseluruhan. Peneliti mengkonstruksikan penjelasan tentang makna dan esensi penjelasan tersebut. Akhirnya, peneliti melaporkan hasil penelitian berdasarkan pengalaman seluruh informan dan menulis deskripsi yang terpadu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kepala sekolah dan guru dalam mensukseskan implementasi upaya peningkatan pembelajaran matematika di SDN Gili Barat. Tim pengembang akan mengkaji apakah implementasi ini dapat berjalan dengan baik, menganalisis kendala yang mungkin muncul, dan mencari solusinya. Obyek penelitian ini melibatkan guru kelas 4 dan kepala sekolah. Selain melakukan observasi langsung di sekolah, teknik penelitian ini juga melibatkan wawancara baik secara lisan maupun tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian pembelajaran berada di SDN Gili Barat kec.kamal, kabupaten bangkalan, jawa timur. Peneliti telah melaksanakan wawancara langsung dengan kepala sekolah

dan bertanya tentang latar belakang SDN Gili Barat mengikuti seleksi pembelajaran matematika. Peneliti melakukan penelitian di dilaksanakan pada semester 4 tahun pembelajaran 2023 di bulan februari. Mata pembelajaran matematika di SDN Gili Barat menggunakan materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan. Dengan karakteristik siswa kelas IV SDN Gili Barat dengan jumlah siswa 24 anak, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi (analisis dan interpretasi). Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan masalah, menetapkan tujuan penelitian, dan menyusun rencana tindakan serta menyiapkan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan perbaikan kegiatan belajar mengajar dan observasi terhadap hasil dan proses belajar mengajar oleh teman sejawat. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang dibutuhkan, sedangkan tahap refleksi melibatkan peneliti, guru, dan teman sejawat sebagai pengamat yang mengevaluasi hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian diperlukan data. Data tersebut adalah sejumlah fakta yang digunakan sebagai sumber atau masukan untuk menentukan kesimpulan atau keputusan yang diambil. Yang menjadi topik pengamatan adalah kegiatan siswa dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika tentang waktu, jarak dan kecepatan.

Siklus 1

Pada siklus I, tahap perencanaan melibatkan persiapan perangkat pembelajaran seperti rencana perbaikan pembelajaran 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pembelajaran pendukung. Tahap kegiatan dan pelaksanaan dilakukan pada tanggal 18 Februari 2023 di Kelas IV dengan 24 siswa. Peneliti berperan sebagai guru dan mengikuti rencana perbaikan pembelajaran yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran, siswa diberikan tes formatif I untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Tahap pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun distribusi hasil pada siklus I ini dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	65,83
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	46

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,83 dan ketuntasan belajar mencapai 46 % atau ada 11 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 46 % . Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan selama hampir satu semester ini.

Siklus 2

Pada siklus II, dalam tahap perencanaan terdapat kegiatan awal, inti, dan akhir dalam rencana perbaikan pembelajaran. Kegiatan awal melibatkan apersepsi dengan menyanyikan lagu "Naik-Naik Kepuncak Gunung" bersama siswa, diikuti dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai perjalanan, memberikan penjelasan tentang waktu, kecepatan, dan jarak, serta membagi siswa menjadi kelompok dan memberikan tugas kelompok dengan bimbingan guru. Siswa mengerjakan tugas kelompok dan LKS, sementara guru melakukan penilaian terhadap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan. Guru dan siswa membahas LKS dan menyimpulkan materi pelajaran. Pada kegiatan akhir, siswa mengerjakan soal evaluasi, dan guru bersama siswa

membahas soal evaluasi, memberikan tindak lanjut, dan menyampaikan pesan moral. Pada tahap pengamatan, di akhir proses pembelajaran, siswa diberikan tes formatif II untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan mereka dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut data distribusi hasil tes formatif dalam penelitian, yaitu:

Tabel 2. Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	7,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	83 %

Dalam pembahasan siklus I, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas IV terkait waktu, jarak, dan kecepatan belum sepenuhnya dipahami. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika dan metode pembelajaran yang belum mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hasil tes formatif siswa setelah pengamatan menunjukkan nilai rata-rata belajar sebesar 65,83 dengan tingkat ketuntasan belajar 46%.

Pada pembahasan siklus II, terdapat perkembangan yang positif. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat karena metode penemuan yang diterapkan lebih jelas dan terarah. Interaksi antara guru dan siswa juga meningkat karena guru memperhatikan dan menghargai ide serta pendapat siswa. Hasil tes formatif siswa setelah pengamatan menunjukkan nilai rata-rata belajar sebesar 76,66 dengan tingkat ketuntasan belajar 83%.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penemuan (inkuiri) dalam pembelajaran matematika memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Terlihat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, serta tingkat ketuntasan belajar yang meningkat dari siklus I (46%) menjadi siklus II (88,57%). Pada siklus II, tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

KESIMPULAN

Melalui upaya meningkatkan pembelajaran matematika di SDN Gili Barat, guru memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan pengetahuan siswa, terutama dalam ilmu dasar, karena ilmu dasar merupakan pondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Namun, terdapat pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, salah satunya adalah matematika.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan (inkuiri) mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa. Kedua, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika meningkat melalui penggunaan metode penemuan. Ketiga, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif dapat muncul dan berkembang. Keempat, penggunaan metode penemuan dapat melatih dan mendorong siswa dalam menemukan fakta-fakta baru atau relasi yang sebelumnya belum diketahui. Dengan demikian, implementasi metode penemuan dalam pembelajaran matematika memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa, serta mendorong aktifitas belajar yang lebih berarti.

REFERENSI

- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Marwiyati, S. (2021). Pembelajaran Sainifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 135–149.

- Nurlaelah, N. E. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG SIMETRI LIPAT BANGUN DATAR MELALUI METODE INKUIRI MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEMESTER II SDN TANAGARA KECAMATAN CADASARI TAHUN 2020. *Pelita Calistung*, 3(01), 86–100.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Solissa, E. M., Mustoip, S., Marlina, M., Cahyati, S. S., & Asdiana, A. (2023). Components of Contextual Teaching and Learning as The Basis for Developing a Character Education Model. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(1), 38–46.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1–16.